

**EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM
TERAPAN TEORI KOGNITIF SOCIAL ALBERT BANDURA**

Anang Silahuddin

STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang
Madang Raya Kabupaten OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
anangsilahudin@stitmugu.ac.id

Abstrak

Teori kognitif sosial adalah teori yang menekankan pembelajaran pada konsep pemodelan (modelling). Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam teori kognitif sosial meliputi perhatian (attention), pemertahanan (retention), praktik (production), dan motivasi (motivation). Orang dapat tindakan-tindakan baru hanya dengan mengamati orang lain melakukannya. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap.

Dalam teori kognitif sosial, Albert Bandura konsepnya terfokus pada pemodelan (modelling). Ketika perilaku dimodelkan oleh orang lain, orang lain itu bisa disebut sebagai model dan keseluruhan prosesnya disebut pemodelan. Dengan demikian, pemodelan bukan hanya mencakup imitasi sederhana dari seseorang oleh orang lain, melainkan juga mencakup proses-proses identifikasi yang lebih menyeluruh, dimana seseorang berusaha menjadi orang yang sama dengan orang lainnya. Dengan konsep yang lebih luas ini, model tidak harus orang nyata yang diamati seseorang.

Inti dari pemodelan adalah pembelajaran melalui pengamatan (observasi). Pengamat melihat apa yang dilakukan oleh model, memperhatikan apa konsekuensinya bagi model, mengingat apa yang telah ia pelajari, membuat berbagai kesimpulan dan pada saat itu juga atau kemudian menyertakannya dalam perilakunya. Pembelajaran observasional terdiri atas empat proses yaitu perhatian (attention), pemertahanan (retention), produksi (production), dan motivasi (motivation).

Kata Kunci: Evaluasi, Kognitif Sosial, Albert Bandura

A. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian yang penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, hal ini menjadi sangat penting karena

dengan adanya evaluasi pengajar dapat mengerti tolak ukur keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar, apakah materi-materi yang diajarkan telah sampai kepada anak didik dengan baik atau sebaliknya, atau sudah efektifkah metode yang digunakan.

Evaluasi pembelajaran merupakan satu tahap penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan. Proses ini juga merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif.¹

Terlepas dari banyaknya bidang keilmuan yang diajarkan disekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi yang ada di Indonesia, Pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu bidang keilmuan yang banyak diajarkan khususnya di sekolah-sekolah yang berlatar belakangan agama Islam. Walaupun pada dasarnya bahasa arab dalam pandangan sebagian besar umat Islam memiliki dua sisi yang tidak terpisahkan, yaitu sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan.²

Sebelum meangkah lebih jauh dalam membahas tentang evaluasi pembelajaran bahasa Aarab, pemahaman esensi dari kata evaluasi menjadi dasar dimana kita melangkahkan kaki dalam mempelajari seluk beluk dari evaluasi itu sendiri. Dalam pembahasan ini penulis mencoba mengupas tentang esensi dari kata evaluasi pembelajaran Bahasa Arab itu berdasarkan beberapa sudut pandang, diantaranya adalah sudut pandang epistimologi atau

¹ Sudaryono, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), h. i

² Ahmad Muradi, Pembelajaran Menulis Bahasa Aarab, (Jakarta, Fajar interpertama Mandiri, 2015), h. 1

bahasa dan sudut pandang istilah atau pendapat para tokoh-tokoh pendidikan serta sudut pandang sosial budaya.

Dengan ini diharapkan para pengajar akan lebih mengerti apa esensi dari pada evaluasi yang sesungguhnya.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi epistimologi mempunyai arti adalah kegiatan sungguh-sungguh mengamati, mengoreksi, menimbang baik buruknya suatu masalah yang dilakukan oleh suatu tim secara formal dengan dasar-dasar tertentu kemudian memberi penghargaan seberapa besar bobotnya, kualitasnya atau kemampuannya.³

Sedangkan evaluasi menurut istilah yang dibahas dalam bukunya Sudaryono disebutkan bahwa, yaitu sesuatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem pembelajaran secara keseluruhan.⁴

Adapun beberapa tokoh yang memandang tentang pengertian evaluasi di antaranya adalah;

- a) Edwin Wandt dan Gerald W. Brown (1997) mengemukakan; istilah evaluasi menunjukkan pada suatu pengertian, yaitu suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

³ Peter Salim & Yeni Salim, kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta, Modern English, 1991) h. 411

⁴ Sudaryono, Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), h, 38

- b) Ten Brink dan Tery D (1994) mengemukakan; evaluasi adalah proses pengumpulan informasi dan menggunakannya sebagai bahan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan.
- c) Suharsimi Arikunto (2004) mengemukakan; evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatutersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam meilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Jadi penulis memahami akan makna evalusi adalah sebagai tolak ukur prestasi dari suatu kegiatan yang diadakan secara sengaja (formal) guna tujuan tertentu.

2. Pengertian Pembelajaran

Belajar dalam kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata ajar, yaitu petunjuk sebagai bimbingan untuk melakukan sesuatu yang diberikan supaya diikuti. Tidak dijelaskan secara khusus tentang pembelajaran, akan tetapai dalam kamus tersebut dijelaskan juga tentang pengajaran, yaitu proses, perbuatan, atau cara mengajar. Sedangkan

⁵ *Ibid*, h. 38

mengajar sendiri dalam kamus tersebut mempunyai arti memberi pelajaran.⁶

Pembelajaran juga dijelaskan dalam buku Media Pembelajaran Bahasa Arab yang ditulis oleh Khalillullah, disebutkan bahwa, pemebelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁷

Selain itu dijelaskan juga bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Adapun tokoh yang menjelaskan tentang apa itu pembelajaran di antaranya adalah;

- a) Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pemebelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lain.
- b) Sedangkan Nababan menjelaskan arti dari pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.⁸

⁶ Peter Salim & Yeni Salim, kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta, Modern English, 1991) h. 25

⁷ Khalillullah, Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta, Aswaja Presindo) h. 3

⁸ Ibid. h. 3

Jadi dapat dipahami bersama, pembelajaran adalah kegiatan yang menyatukan berbagai komponen antara komponen yang satu dengan yang lain, diawali dari tujuan pembelajaran, lalu keterkaitan antara pengajar dan siswa didik, berlanjut kepada materi dan metode, serta evaluasi dan hasil.

3. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa secara terminologi berarti bunyi-bunyi vokal yang digunakan dalam ujaran atau lambang-lambang tertulis dari bunyi-bunyi vokal itu. Alat komunikasi yang dipakai dalam lingkungan kelompok manusia tertentu.⁹

Sedangkan Kata “Arab” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti bahasa di jazirah Arab dan Asia Tengah dan nama Bangsa.
10

Diterangkan juga dalam buku Sociolinguistik yang ditulis oleh Sumarsono, bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.¹¹

Bahasa arab dalam kajian sejarah termasuk dalam kajian rumpun Smit, yaitu rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal disekitar sungai Tigris dan Furat, daratan Syiria, dan Jazirah Arabia

⁹ Peter Salim & Yeni Salim, kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta, Modern English, 1991) h. 121

¹⁰ Ibid, h. 89

¹¹ Sumarsono, Sociolinguistik, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2012) h. 18

(Timur Tengah) seperti bahasa Finisia, Assyiria, Ibrani, Arab, Suryania, dan Babilonia. Sebenarnya bahasa Arab timbul sejak Beberapa Abad sebelum Islam, karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa arab baru bisa dimulai saat ini.

Kemampuan bahasa arab mampu eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih Allah sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an, dan sebagai bahasa agama.¹²

Jadi dapat dipahami bersama bahwa pengertian bahasa Arab adalah sistem lambang berupa bunyi-bunyi yang digunakan untuk salaing berinteraksi yang umumnya digunakan oleh orang-orang Asia Tengah atau Bangsa Arab.

4. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Terapan Teori Kognitif Social Albert Bandura

Teori kognitif sosial adalah teori yang menekankan pembelajaran pada konsep pemodelan (*modelling*). Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam teori kognitif sosial meliputi perhatian (*attention*), pemertahanan (*retention*), praktik (*production*), dan motivasi (*motivation*).

Teori kognitif sosial menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Orang

¹² Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang, Uin-Maliki Press, 2012) h. 3-4

dapat tindakan-tindakan baru hanya dengan mengamati orang lain melakukannya. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan, dan sikap-sikap. Individu-individu juga juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-prilaku dan akibat-akibat dari perilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan-keyakinan tentang kemampuan-kemampuan mereka dan hasil-hasil yang diharapkan dari tindakan-tindakan mereka.

Dalam teori kognitif sosial, Albert Bandura konsepnya terfokus pada pemodelan (modelling). Ketika perilaku dimodelkan oleh orang lain, orang lain itu bisa disebut sebagai model dan keseluruhan prosesnya disebut pemodelan. Dengan demikian, pemodelan bukan hanya mencakup imitasi sederhana dari seseorang oleh orang lain, melainkan juga mencakup proses-proses identifikasi yang lebih menyeluruh, dimana seseorang berusaha menjadi orang yang sama dengan orang lainnya. Dengan konsep yang lebih luas ini, model tidak harus orang nyata yang diamati seseorang.

Inti dari pemodelan adalah pembelajaran melalui pengamatan (observasi). Pengamat melihat apa yang dilakukan oleh model, memperhatikan apa konsekuensinya bagi model, mengingat apa yang telah ia pelajari, membuat berbagai kesimpulan dan pada saat itu juga atau kemudian menyertakannya dalam perilakunya. Pembelajaran

observasional terdiri atas empat proses yaitu perhatian (attention), pemertahanan (retention), produksi (production), dan motivasi (motivation).

Adapun etsensi dari evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam terapan teori kognitif social albert bandura adalah ;

- a) Evalusi yang pertama ada pada evaluasi tahap retensi. Bandura berpendapat bahwa proses ini membutuhkan pengorganisasian, pengulangan, pengkodean, dan pentranformasian informasi-informasi model untuk disimpan di dalam memori. Tampilan model dapat disimpan dalam bentuk gambar, bentuk verbal, atau keduanya. Pengkodean gambar penting terutama untuk aktivitas-aktivitas yang tidak mudah dideskripsikan dengan kata-kata; misalnya, keterampilan-keterampilan motoric yang dilakukan dengan cepat sehingga tiap-tiap gerakannya berpadu menjadi sebuah rangkaian atau tindakan terorganisir yang lebih besar. Dalam hal ini yang dituangkan dalam bentuk *rehearsal* atau tinjauan mental dari informasi memainkan peran utama dalam mempertahankan pengetahuan dan review, adapun yang direview adalah;

1. Kosa kata yang telah diberikan, kegiatan ini dapat dilakukan secara berkala, misalnya:
 - Kegiatan mereview yang pertama adalah pada saat pemberian kosakata.

- Kegiatan mereview yang kedua dilakukan setelah pulang sekolah dan sebelum tidur.
 - Kegiatan mereview yang ketiga adalah evaluasi kosakata setiap 6 bulan sekali.
2. Mereview percakapan, dalam hal ini dapat dilakukan secara formal dan tidak formal. Secara tidak formal berupa memperhatikan langsung santri ketika berbicara, secara formal dengan cara praktik percakapan bersama.

C. PENUTUP

Dari beberapa keterangan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa, Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Terapan Teori Kognitif Social Albert Bandura adalah sebuah bentuk kegiatan yang sengaja dilakukan guna untuk mengetahui tolak ukur dalam menentukan prestasi, bobot nilai dan tingkatan keberhasilan di dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang dilakukan secara formal dan tidak formal baik dari kosa kata ataupun percakapan.

D. DAFTAR PUSTAKA

Khalillullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Aswaja Presindo

Muradi Ahmad, *Pembelajaran Menulis Bahasa Aarab*, Jakarta, Fajar interpertama Mandiri, 2015

Rosyidi Wahab & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang, Uin-Maliki Press, 2012

Jurnal Prodi PGMI *Al-Misbah*

Volume 6, No.1, Juni 2020, hlm.78-88

Salim Peter & Yeni Salim, *kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English, 1991

Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012

Sumarsono, *Sosiolinguistik*, Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2012